

ANALISIS KESALAHAN SISWA MTSN 2 BANDA ACEH DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA

Cut Ristinta ^{1,*}; Muhamad Saleh ², Fithri Angelia Permana ³, Burhanuddin ⁴, Cut Nurul Fahmi ⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah,

*correspondence author: creskintareskinta@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Diterima:
23 September 2025

Revised :
28 Oktober 2025

Accepted:
31 Oktober 2025

Kata kunci:

Analisis
Kesalahan,
Kesalahan Siswa,
Soal Cerita
Matematika,
SPLDV, Kriteria
Watson

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa MTsN 2 Banda Aceh dalam menyelesaikan soal cerita matematika, serta memberikan rekomendasi untuk meminimalkan kesalahan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen berupa tes tertulis dan wawancara. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa yang dipilih berdasarkan hasil tes dan kemampuan komunikasi saat wawancara. Analisis data mengacu pada kriteria kesalahan menurut Watson yang mencakup lima kategori kesalahan, yaitu *Inappropriate Procedure* (Ip), *Omitted Conclusion* (Oc), *Response Level Conflict* (RLC), *Skills Hierarchy Problem* (SHP) dan *Above Other* (AO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh subjek melakukan kesalahan, dengan jenis kesalahan dominan adalah kesimpulan hilang (Oc) dan kesalahan di luar kategori utama (AO). Faktor-faktor penyebab kesalahan meliputi kurangnya pemahaman terhadap konsep matematika, kesulitan dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk model matematika, ketidaktelitian, serta kurangnya penguasaan langkah-langkah penyelesaian soal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, menekankan pemahaman konsep serta pembiasaan dalam menuliskan prosedur dan kesimpulan secara lengkap.

How to Cite: Cut Ristinta dkk. (2025). Analisis Kesalahan Siswa MTsN 2 Banda Aceh Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 4(3), 312-331. DOI: <https://doi.org/10.32672/perisai.v4i3.3780>

Pendahuluan

Matematika adalah salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Yuni Agnesti dan Risma Amelia (2020: 151) berpendapat "Sebagai "ratu ilmu," matematika menjadi dasar dari

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 04 No. 03. November 2025**

hampir semua disiplin ilmu, karena banyak bidang pengetahuan yang bergantung pada prinsip-prinsipnya.

Dalam pembelajaran matematika, siswa sering mengalami kesalahan saat menyelesaikan soal. Hal tersebut sesuai dengan simpulan M. Adzan Akbar *et al.*, (2022: 701) bahwa kesalahan ini dapat didefinisikan sebagai penyimpangan sistematis dari jawaban yang seharusnya. Kesalahan yang sering terjadi meliputi kesulitan siswa dalam memahami maksud soal dan menentukan langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Ada beberapa jenis kesalahan merupakan bagian wajar dan positif dalam proses pembelajaran, kesalahan ini tidak boleh diabaikan. Hal ini penting karena kesalahan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Hal ini penting karena kesalahan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagai mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, matematika memiliki peran penting yang menuntut siswa untuk memahami dan menguasai materi secara bertahap. Materi matematika memiliki keterkaitan antara satu jenjang dengan jenjang lainnya, dengan tingkat kesulitan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar agar dapat menguasai setiap materi dengan baik. Hal ini penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap matematika pada setiap jenjang pendidikan yang dilalui.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MTsN 2 Kota Banda Aceh, beberapa bentuk soal yg digunakan dalam proses belajar dan latihan salah satu bentuk soal adalah soal cerita. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, khususnya soal kontekstual seperti soal cerita, masih berada pada tingkat yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih mengalami kesalahan dalam menyelesaikan jenis soal tersebut.

Analisis merupakan proses untuk memahami dan mengetahui apa yang sedang terjadi. Kegiatan analisis bertujuan untuk mengamati suatu hal secara menyeluruh dan menghasilkan pemahaman akhir dari pengamatan yang telah dilakukan. Tujuan utama analisis adalah untuk mengungkap kondisi sebenarnya dari suatu objek dengan cara mempelajari berbagai bagiannya, hubungan antar bagian tersebut, serta memahami arti keseluruhan. Analisis adalah usaha penyelidikan yang mencakup melihat, mengamati, memahami, menemukan, menelaah, mengklasifikasikan, mendalami, dan menginterpretasikan fenomena yang ada (Pradnyo Wijayanti, 2020: 42). Analisis merupakan proses berpikir yang bertujuan untuk menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi yang sebenarnya. Proses ini mencakup tahapan pengkajian, evaluasi masalah, atau penyelidikan terhadap suatu kejadian berdasarkan kriteria tertentu, dengan tujuan memahami

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

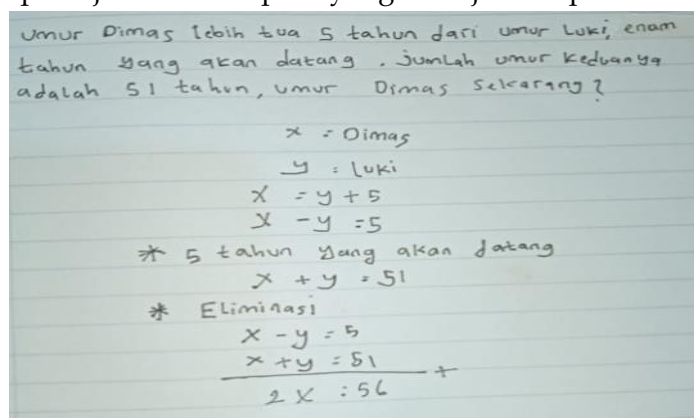
Vol. 04 No. 03. November 2025

secara mendalam keadaan yang sebenarnya, untuk kemudian diinterpretasikan makna dan hubungannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis setiap jawaban peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika (Sindy Putri Kumala Sari, 2023: 17).

Hal tersebut mengacu pada pendapat Nikmatin *et al*, (2022: 122), "Beberapa faktor dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan masalah matematika, salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, atau bahkan cara berpikir yang terbentuk sejak usia dini. Perbedaan cara berpikir dapat menunjukkan adanya kesulitan yang berbeda antar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Perbedaan perkembangan otak antar siswa juga berkontribusi dalam pemahaman matematika. Selain itu, perbedaan dalam emosi, perilaku, cara berpikir, dan kecerdasan masing-masing siswa memengaruhi cara mereka memecahkan masalah matematika". Hasil pra-survei yang dilakukan peneliti juga mengungkapkan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar antar siswa.

Matematika mencakup berbagai topik, salah satunya adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Lovia Astrisahri Nur Mustari (2022: 4) menyatakan, "Dalam materi ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep, prosedur, dan keterampilan berhitung untuk meminimalkan kesalahan saat menyelesaikan masalah. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel membutuhkan pemahaman yang mendalam karena terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam proses penyelesaiannya. Hal ini sering menjadi tantangan bagi siswa yang kemudian menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal terkait topik ini".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Darwani S.Pd.I yang merupakan salah satu guru yang mengajar mata Pelajaran Matematika di MTsN 2 Banda Aceh, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII di MTsN 2 Banda Aceh sering melakukan kesalahan saat menyelesaikan soal cerita. Ketika diberikan soal terkait, banyak siswa yang masih melakukan kesalahan. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa seperti yang ditunjukkan pada soal berikut.



Umur Dimas lebih tua 5 tahun dari umur Luki, enam tahun yang akan datang. Jumlah umur keduanya adalah 51 tahun, umur Dimas sekarang?

$$\begin{aligned} x &= \text{Dimas} \\ y &= \text{Luki} \\ x &= y + 5 \\ x - y &= 5 \\ * 5 \text{ tahun yang akan datang} \\ x + y &= 51 \\ * \text{Eliminasi} \\ \begin{array}{r} x - y = 5 \\ x + y = 51 \\ \hline 2x &= 56 \end{array} \end{aligned}$$

Gambar 1. 1 Hasil Kerja Siswa A

umur dimas lebih tua 5 tahun
dari umur Luki, 6 tahun
yang akan datang. Jumlah
umur keduanya 51 tahun.
umur dimas sekarang?

Jawab : x = umur dimas sekarang
 y : umur Luki sekarang

$x = y + 5$
 $x - y = 5$

6 tahun yang akan datang

$(x+6) + (y+6) = 51$	$x - y = 5$
$x + y + 12 = 51$	$x + y = 63$
$x + y = 39$	$2x = 68$
$x + y = 63$	

Gambar 1. 2 Hasil Kerja Siswa B

Berdasarkan kedua gambar di atas, terlihat bahwa baik siswa A maupun B melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV. Pada Gambar 1.1 siswa A melakukan tiga jenis kesalahan, yaitu menggunakan data yang tidak tepat, langkah pengerjaan yang tidak sesuai prosedur dan tidak mencantumkan kesimpulan akhir. Sementara itu, pada Gambar 1.2 siswa B melakukan dua kesalahan yaitu kesalahan pada hirarki keterampilan dengan salah dalam perhitungan dan tidak mencantumkan kesimpulan di akhir pengerjaan soal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang memperhatikan soal dan masih mengalami kesulitan dalam memahami bentuk soal yang diberikan.

Menurut Monika Ajeng Pramita (2020: 27) kriteria Watson memiliki delapan klasifikasi kesalahan yang dapat terjadi saat menyelesaikan soal. Klasifikasi tersebut meliputi: data tidak tepat (*inappropriate data*, disingkat id), prosedur tidak tepat (*inappropriate procedure*, disingkat ip), data yang hilang (*omitted data*, disingkat od), kesimpulan yang hilang (*omitted conclusion*, disingkat oc), konflik pada level respons (*response level conflict*, disingkat rlc), manipulasi yang tidak terarah (*undirected manipulation*, disingkat um), masalah pada hierarki keterampilan (*skills hierarchy problem*, disingkat shp) dan kategori lain-lain di luar ketujuh kategori tersebut (*above other*, disingkat ao).

1. Data Tidak Tepat (*Inappropriate Data/ID*)

Kesalahan ini terjadi ketika siswa mencoba menyelesaikan masalah pada tingkat yang sesuai, tetapi memilih informasi atau data yang salah. Contohnya, dalam menghitung total panen buah jeruk dari data yang mencakup panen semangka, jeruk, anggur, dan mangga, siswa menggunakan data panen buah lain yang tidak relevan dengan pertanyaan.

2. Prosedur Tidak Tepat (*Inappropriate Procedure/ IP*)

Pada kesalahan ini, siswa berusaha mengoperasikan masalah pada tingkat yang sesuai, namun menggunakan prosedur atau metode yang salah. Misalnya, siswa

- keliru dalam menggunakan tanda operasi matematika, seperti menuliskan tanda pengurangan ketika seharusnya menggunakan tanda penjumlahan.
3. Data Hilang (*Omitted Data/ OD*)
Kesalahan ini ditandai dengan hilangnya satu atau lebih data penting dari jawaban siswa. Meskipun siswa berupaya menyelesaikan soal pada level yang benar, kurangnya ketelitian atau ketidakmampuan menemukan informasi yang relevan menyebabkan jawaban menjadi tidak akurat.
 4. Kesimpulan Hilang (*Omitted Conclusion/ OC*)
Pada jenis kesalahan ini, siswa mampu menjawab soal dengan alasan yang sesuai tetapi gagal memberikan kesimpulan yang benar. Contohnya, dalam soal sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), siswa hanya menghitung nilai x dan y tanpa menyelesaikan tahap akhir untuk menemukan hasil yang diminta.
 5. Konflik Level Respons (*Response Level Conflict/ RLC*)
Kesalahan ini terjadi ketika siswa tidak sepenuhnya memahami soal sehingga mereka langsung memberikan jawaban akhir tanpa menunjukkan langkah-langkah penyelesaian yang sesuai atau logis. Sebagai contoh, pada soal diagram Venn tentang olahraga favorit siswa, mereka langsung memberikan jawaban jumlah siswa dalam kelas tanpa melakukan perhitungan yang benar.
 6. Manipulasi Tidak Langsung (*Undirected Manipulation/ UM*)
Kesalahan ini terjadi ketika siswa memberikan jawaban benar tetapi menggunakan alasan atau langkah yang tidak logis atau acak. Sebagai contoh, untuk menghitung jumlah bakteri setelah 24 jam dengan pertumbuhan 2% setiap 12 jam, siswa keliru mengalikan 2% dengan angka 2 tanpa pemahaman yang jelas.
 7. Masalah Hirarki Keterampilan (*Skills Hierarchy Problem/ SHP*)
Kesalahan ini muncul ketika soal memerlukan beberapa keterampilan yang saling mendukung, seperti kemampuan aljabar dan manipulasi numerik, tetapi siswa gagal menunjukkan salah satu keterampilan tersebut. Misalnya, siswa salah dalam melakukan operasi penjumlahan dasar yang memengaruhi hasil akhir.
 8. Kategori Lainnya (*Above Other/ AO*)
Kesalahan yang tidak termasuk dalam tujuh kategori sebelumnya dimasukkan dalam kelompok ini. Contohnya adalah ketika siswa tidak mengerjakan soal sama sekali.
Berdasarkan penjelasan di atas kriteria Watson dapat dimanfaatkan untuk menganalisis berbagai kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini karena kriteria tersebut mencakup delapan jenis kesalahan yang relevan dan efektif dalam mendukung proses evaluasi jawaban siswa.

Tabel 2. 1 Indikator kesalahan kriteria Watson

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 04 No. 03. November 2025

No.	Kriteria Kesalahan	Indikator
1	Data Tidak Tepat (ID)	Siswa menggunakan data yang tidak sesuai dengan informasi yang diminta dalam soal.
2	Prosedur Tidak Tepat (IP)	Siswa menggunakan prosedur atau langkah penyelesaian yang salah, seperti kesalahan dalam pemberian tanda operasi matematika.
3	Data Hilang (OD)	Siswa kehilangan atau mengabaikan satu atau lebih data penting yang diperlukan untuk menyelesaikan soal.
4	Kesimpulan Hilang (OC)	Siswa gagal menyimpulkan atau memberikan jawaban akhir meskipun telah mengerjakan sebagian atau seluruh proses penyelesaian soal.
5	Konflik Level Respon (RLC)	Siswa menunjukkan pemahaman yang salah terhadap soal, seperti langsung memberikan jawaban tanpa melalui proses yang logis atau prosedur yang benar.
6	Manipulasi Tidak Langsung (UM)	Siswa memberikan jawaban benar dengan proses yang tidak logis, acak, atau tidak terstruktur.
7	Masalah Hirarki Keterampilan (SHP)	Siswa tidak dapat menyelesaikan soal karena kurangnya keterampilan dasar yang diperlukan, seperti manipulasi numerik atau aljabar.
8	Selain Kategori Di Atas (AO)	Kesalahan siswa yang tidak termasuk dalam tujuh kategori lainnya, seperti tidak mengerjakan soal sama sekali.

Metode

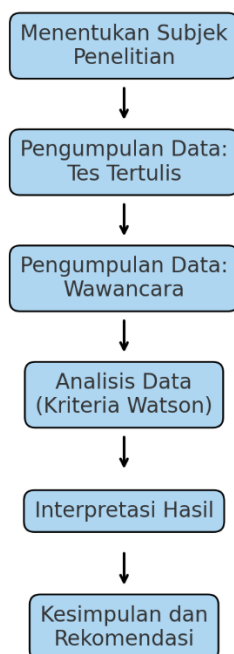
Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis kesalahan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai cara berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika serta kesalahan yang mereka buat. Data yang diperoleh berupa deskripsi tentang proses berpikir siswa, bukan hanya angka atau statistik.

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 04 No. 03. November 2025

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh siswa MTsN 2 Banda Aceh dalam menyelesaikan soal cerita matematika, khususnya pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa serta faktor penyebabnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

1. Menentukan Subjek Penelitian
2. Pengumpulan Data melalui Tes Tertulis
3. Pengumpulan Data melalui Wawancara
4. Analisis Data dengan Kriteria Watson
5. Interpretasi Hasil
6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Banda Aceh beralamat di Jl. Tgk Imuem Lueng Bata, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah siswa MTsN 2 Banda

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 04 No. 03. November 2025

Aceh yang terdiri dari siswa kelas VIII yang mempelajari materi soal cerita matematika khususnya soal cerita SPLDV.

Penelitian ini melibatkan dua jenis instrumen, yaitu instrumen utama yang berupa peneliti sendiri serta instrumen pendukung berupa Soal Cerita Matematika, Panduan Wawancara, Panduan Observasi, dan Lembar Analisis Kesalahan.

1. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Karena peneliti terlibat langsung dalam merancang kerangka penelitian, melaksanakan proses pengumpulan data, menganalisis data hingga menyusun laporan akhir (Sugiyono, 2019: 305).

2. Instrumen Pendukung

a. Soal Cerita Matematika

Soal cerita yang relevan dengan kurikulum dan dapat memberikan tantangan bagi siswa. Soal ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dan untuk melihat jenis kesalahan yang mereka buat.

b. Panduan Wawancara

Instrumen ini digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai cara berpikir siswa saat menyelesaikan soal cerita. Wawancara dilakukan setelah siswa mengerjakan soal untuk memahami alasan di balik kesalahan yang mereka buat.

c. Panduan Observasi

Pada instrumen penelitian Panduan Observasi, peneliti (penulis) sendiri yang melakukan observasi terhadap siswa. Peneliti memantau secara langsung bagaimana siswa mengerjakan soal cerita SPLDV dan mencatat segala hal yang relevan seperti langkah-langkah yang diambil siswa dalam menyelesaikan soal.

d. Lembar Analisis Kesalahan

Lembar ini digunakan untuk mencatat dan menganalisis kesalahan siswa berdasarkan kriteria Watson yang mencakup kesalahan dalam konsep, prosedur dan perhitungan (Sudjana, 2011: 63).

e. Alat untuk Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan valid. Hal ini bertujuan agar data yang terkumpul dapat dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019: 224). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup tes dan wawancara.

1. Tes Tertulis

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal cerita matematika kepada siswa MTsN 2 Banda Aceh. Soal-soal ini dirancang untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa berdasarkan gender.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 3 subjek terpilih Siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh berdasarkan kriteria tingkat kesalahan dan kemampuan komunikasi dalam menjelaskan proses berpikir untuk menggali informasi lebih mendalam terkait cara mereka berpikir.

Analisis data adalah proses menyusun dan mengolah data secara sistematis dari hasil tes tertulis, wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan memecah data menjadi unit-unit kecil, mengorganisasikannya ke dalam kategori tertentu, memilih informasi yang relevan untuk dipelajari, dan menyusun kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah baik oleh penulis sendiri maupun oleh pihak lain (Sugiyono, 2019: 244).

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses menyaring, merangkum, dan memfokuskan pada informasi yang penting, serta mencari tema dan pola yang relevan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir dengan baik sehingga data dapat mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah akhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik setelah menganalisis hasil penyajian data dengan cara membandingkan hasil kerja siswa dengan hasil wawancara dan menyelesaikan masalah secara sistematis.

Hasil dan pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan tes dan wawancara yang dilakukan di MTsN 2 Banda Aceh, yang mencakup lembar jawaban siswa serta transkrip hasil wawancara. Penelitian ini mengkaji berbagai bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel, berdasarkan indikator yang dirumuskan oleh Watson.

Hasil

Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik atau triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui tes dan wawancara. Hasil dari proses triangulasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Triangulasi Teknik S1 (Subjek 1)

Kriteria Watson	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
Prosedur tidak tepat	Siswa tidak menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Hal ini dapat disebabkan karena siswa tidak mengetahui cara maupun langkah-langkah penyelesaian yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut	<i>"Cuma aku kaliinsama harga yang kalau tak jumlahin hasilnya sama kayak di soal kak, nyoba pakai harga yang beda-beda gitu tapi setelah dijumlah hasilnya yang pas itu bukunya harga Rp.6000 dan bolpoinnya harga Rp.5000 jadi kalau disuruh nulis sama caranya bingung kak"</i>
Kesimpulan hilang	Siswa tidak menggunakan data yang sudah diperoleh untuk membuat kesimpulan. Hal ini dapat disebabkan karena siswa kurang memahami maksud dari pertanyaan atau dapat juga terjadi karena lemahnya siswa dalam menafsirkan solusi ke dalam konteks nyata	<i>"saya kira yang ditulis cuma harga dari satu buku tulis dan harga satu bolpoin saja kak Jadinya dikesimpulan saya tulis seperti itu"</i>
Konflik level respon	Siswa tampak belum memahami struktur dan isi soal secara menyeluruh, serta memberikan jawaban secara asal tanpa disertai pemahaman yang memadai. Selain itu, siswa juga belum mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel.	<i>"Sudah saya baca berulang kali, Kak, tetapi saya tetap tidak memahami bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut, jadi saya menjawab sebisanya saja."</i>
Masalah hirarki keterampilan	Siswa mengalami kesulitan dalam merepresentasikan ide dalam bentuk aljabar. Kesalahan ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya konsentrasi siswa saat menyelesaikan soal.	<i>"Sebenarnya, maksud saya memang seperti itu Kak, tetapi saya kurang fokus saat mengerjakannya. Akibatnya, saya justru menambahkan variabel x kembali sehingga hasil akhirnya menjadi tidak sesuai."</i>

Selain ketujuh kategori diatas	Siswa tidak memberikan jawaban atas soal yang diberikan, melainkan hanya menyalin ulang isi soal. Kesalahan ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi siswa yang terburu-buru atau mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal tersebut.	"Kemarin saya melewati soal nomor satu terlebih dahulu karena saya merasa soal tersebut cukup sulit, dan waktu juga sudah hampir habis, jadi saya hanya sempat menyalin ulang soalnya."
--------------------------------	--	---

Berdasarkan hasil triangulasi, terdapat kesesuaian antara data hasil tes dan hasil wawancara. Siswa S1 teridentifikasi melakukan lima jenis kesalahan berdasarkan kriteria Watson.

Tabel 4. 2 Hasil Triangulasi Teknik S2

Kriteria Watson	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
Prosedur tidak tepat	Siswa menerapkan langkah atau prosedur yang tidak sesuai dalam menyelesaikan soal. Kesalahan ini kemungkinan besar terjadi karena siswa tidak memahami cara serta tahapan penyelesaian yang tepat yang seharusnya digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut.	"Oh, jadi begitu ya Kak cara yang benar. Saya tidak melanjutkan langkah sampai tahap substitusi karena saat saya mencoba eliminasi, variabelnya tidak ada yang hilang. Saya tidak tahu caranya, jadi langkah penyelesaiannya tidak saya teruskan."
Kesimpulan hilang	Siswa tidak mencantumkan kesimpulan pada akhir jawaban. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh ketidaktepatan dalam langkah-langkah penyelesaian sebelumnya, yang menyebabkan siswa menjadi bingung dan tidak mengetahui apa yang seharusnya dituliskan sebagai kesimpulan akhir.	"Saya belum tahu kesimpulan apa yang harus dituliskan, Kak, karena setelah proses eliminasi, nilai A atau B belum berhasil ditemukan."
Konflik level respon	Siswa menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap bentuk soal dan memberikan jawaban secara asal tanpa disertai pemikiran yang mendalam. Kondisi ini kemungkinan	"Tower pertama tingginya 21 meter, lalu tower kedua 19 meter, jadi selisihnya 2 meter. Maka dari itu, saya juga mengurangi 2 meter dari tower kedua ke tower ketiga."

	disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel.	<i>Karena saya tidak paham, saya menjawab seperti itu, dan hasilnya 17 meter."</i>
Masalah hirarki keterampilan	Siswa melakukan kesalahan pada tahap perhitungan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya perhatian atau konsentrasi saat menyelesaikan soal.	<i>"Oh, iya ya, Kak. Seharusnya jawabannya 6, bukan 12. Saya belum sempat memeriksanya kembali, Kak."</i>
Selain ketujuh kategori diatas	Siswa tidak memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam soal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi siswa yang terburu-buru atau mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan.	<i>"Saya terburu-buru Kak karena waktu hampir habis, jadi saya belum sempat mengerjakan soal nomor 4."</i>

Dapat disimpulkan bahwa terdapat konsistensi antara data hasil tes dan data hasil wawancara. Siswa S2 teridentifikasi melakukan lima jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Watson.

Tabel 4. 3 Hasil Triangulasi Teknik S3

Kriteria Watson	Data Hasil Tes	Data Hasil Wawancara
Prosedur tidak tepat	Siswa belum menyelesaikan tahapan penyelesaian soal secara menyeluruh. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya ketelitian atau ketidaktahuan siswa terhadap prosedur dan langkah-langkah yang tepat dalam menyelesaikan soal.	<i>"Oh iya Kak ternyata langkahnya belum selesai. Saya kurang teliti, jadi langsung menyimpulkan tanpa menyelesaikannya terlebih dahulu."</i>
Kesimpulan hilang	Siswa tidak mencantumkan kesimpulan dalam jawabannya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketidaktepatan dalam langkah-langkah penyelesaian sebelumnya, sehingga siswa tidak mengetahui apa yang	<i>"Saya bingung Kak karena hasilnya ketemu 3y, dan ketika dibagi hasilnya berupa bilangan desimal,</i>

	seharusnya dituliskan sebagai kesimpulan akhir.	<i>jadi saya ragu untuk menuliskan kesimpulannya."</i>
Konflik level respon	Siswa memberikan jawaban akhir tanpa disertai langkah-langkah atau penjelasan mengenai proses perolehannya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel, atau kesulitan dalam mengubah soal berbentuk cerita menjadi model matematika yang sesuai. Akibatnya, siswa hanya langsung menuliskan jawaban pada lembar jawaban tanpa melalui proses penyelesaian yang semestinya.	<i>"Karena Wahyu harus membayar Rp34.000 dan Putri Rp23.000, jadi saya hanya menjumlahkan keduanya begitu saja, Kak, karena saya tidak tahu cara menyelesaikannya."</i>
Masalah hirarki keterampilan	Siswa melakukan kesalahan pada tahap perhitungan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya konsentrasi atau ketelitian saat melakukan proses tersebut.	<i>"Wah, seharusnya ini dikurangkan Kak, bukan dijumlahkan. Kemarin saya kurang memperhatikan. Jadi, hasil yang benar itu dua ya Kak?"</i>
Selain ketujuh kategori diatas	Siswa tidak memberikan respons atau jawaban terhadap pertanyaan yang terdapat dalam soal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu saat mengerjakan atau karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal tersebut.	<i>"Kemarin waktunya sudah habis Kak, jadi saya tidak sempat menjawab soal tersebut."</i>

Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh melalui tes dan data dari hasil wawancara. Siswa S3 teridentifikasi melakukan lima jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal, sesuai dengan kategori kesalahan menurut kriteria Watson.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, peneliti mengidentifikasi sejumlah faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya pemahaman siswa dalam menafsirkan dan memahami soal terkait materi sistem persamaan linear dua variabel, kurangnya ketelitian, sikap tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, ketidakmampuan dalam membaca dan

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 04 No. 03. November 2025

memahami data secara tepat sebelum melakukan perhitungan, ketidaktahuan terhadap prosedur atau langkah-langkah penyelesaian yang tepat, serta ketidakjelasan dalam memahami maksud dari pertanyaan yang diajukan dalam soal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data tes dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh subjek penelitian melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal, meskipun tidak semua jawaban mereka dinyatakan benar. Secara umum, jenis kesalahan yang dilakukan antar subjek cenderung serupa, demikian pula dengan faktor-faktor penyebab kesalahan yang muncul, yang menunjukkan pola kesalahan yang relatif konsisten di antara para subjek penelitian. Tidak terdapat siswa yang melakukan kesalahan berupa data yang hilang (*omitted data*) (Dina dan Dewi Mardhiyana Anastasia, 2019: 159). Banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa mengindikasikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengonversi soal berbentuk cerita ke dalam model matematika. Kesulitan semacam ini memang kerap dialami siswa, terutama saat berhadapan dengan soal-soal berbasis cerita yang menuntut pemahaman konteks sebelum diterjemahkan ke dalam bentuk matematika (Sudirman, 2017: 316).

Soal cerita dianggap memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan soal matematika yang disajikan secara langsung dalam bentuk model matematika (Dwidarti *et al.*, 2019: 316). Berikut adalah pembahasan untuk jenis kesalahan dan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh subjek penelitian:

1. Prosedur Tidak Tepat (*Inappropriate Data*)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa dalam kategori ini siswa berupaya menyelesaikan permasalahan dengan benar, namun prosedur yang digunakan tidak sesuai. Hal tersebut tercermin dari hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan bahwa langkah-langkah penyelesaian yang diterapkan belum tepat atau tidak sesuai dengan prosedur yang semestinya (Firmanti dan Pipit, 2017: 73). Jenis kesalahan prosedur tidak tepat dilakukan sebanyak 19,56%.

Tabel 4. 4 Jumlah Subjek Yang Melakukan Kesalahan Prosedur Tidak Tepat

No.	Subjek	Nomor Soal yang Mengandung Kesalahan Ip
1	CR	Soal nomor 2
2	WN	Soal nomor 2
3	CPA	Soal nomor 3
4	S	Soal nomor 2
5	TWS	Soal nomor 2
6	TS	Soal nomor 2 dan 3
7	SRA	Soal nomor 2
8	NAS	Soal nomor 2

2. Kesimpulan Hilang (*Omitted Conclusion*)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa pada kategori ini siswa berupaya menyelesaikan permasalahan dengan benar, namun gagal dalam menyampaikan kesimpulan secara tepat. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan bahwa mereka tidak menuliskan kesimpulan sama sekali, atau menuliskan kesimpulan yang tidak sesuai dengan hasil penyelesaian soal (Nur *et al.*, 2018: 147). Jenis kesalahan kesimpulan hilang dilakukan sebanyak 26,08%.

Tabel 4. 5 Jumlah Subjek Yang Melakukan Kesalahan Kesimpulan Hilang

No.	Subjek	Nomor Soal yang Mengandung Kesalahan Oc
1	CR	Soal nomor 2
2	DRA	Soal nomor 4
3	WN	Soal nomor 2
4	NSB	Soal nomor 2
5	PA	Soal nomor 1
6	CPA	Soal nomor 1
7	MS	Soal nomor 2
8	TS	Soal nomor 3
9	Y	Soal nomor 2 dan 4

3. Konflik Level Respon (*Response Level Conflict*)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa pada kategori ini siswa menyelesaikan permasalahan tanpa menggunakan konsep yang tepat atau langsung menarik kesimpulan dengan cara yang tidak logis. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan bahwa mereka mengambil data secara sembarangan dan menjadikannya sebagai jawaban akhir tanpa melalui proses penyelesaian yang benar (Nur *et al.*, 2018: 147). Jenis kesalahan konflik level respon dilakukan sebanyak 13,04%.

Tabel 4. 6 Jumlah Subjek Yang Melakukan Kesalahan Konflik Level Respon

No.	Subjek	Nomor Soal yang Mengandung Kesalahan RLC
1	CR	Soal nomor 3
2	WN	Soal nomor 1
3	CPA	Soal nomor 2
4	MS	Soal nomor 2
5	TS	Soal nomor 3
6	Y	Soal nomor 2

4. Masalah Hierarki Keterampilan (*Skill Hierarchy Problem*)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa pada bagian ini siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar atau melakukan kesalahan dalam proses perhitungan. Hal ini tercermin dari hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan kesalahan dalam melakukan perhitungan maupun dalam merepresentasikan ide aljabar ke dalam bentuk yang sesuai (Aminah dan Kiki Riska Ayu Kurniawati, 2018: 118). Jenis kesalahan masalah hirarki keterampilan dilakukan sebanyak 17,39%.

Tabel 4. 7 Jumlah Subjek Yang Melakukan Kesalahan Masalah Hirarki Keterampilan

No.	Subjek	Nomor Soal yang Mengandung Kesalahan SHP
1	CR	Soal nomor 4
2	DRA	Soal nomor 4
3	WN	Soal nomor 3
4	AMN	Soal nomor 2
5	NAS	Soal nomor 4
6	NSB	Soal nomor 4
7	PA	Soal nomor 1
8	CPA	Soal nomor 1

5. Selain Ke-7 Kategori Diatas (*Above Other*)

Kategori ini berisi kesalahan yang dilakukan siswa yang tidak termasuk dalam 7 kategori di atas. Salah satu kesalahan yang dimaksud dalam bagian ini adalah siswa tidak merespon pertanyaan yang sudah diberikan atau hanya menulis ulang soal (Imamuddin, 2017:42). Jenis kesalahan data tidak tepat dilakukan sebanyak 23,91%.

Tabel 4. 8 Jumlah Subjek Yang Melakukan Kesalahan Selain Ke-7 Kategori Diatas

No.	Subjek	Nomor Soal yang Mengandung Kesalahan AO
1	CR	Soal nomor 1
2	WN	Soal nomor 4
3	NSB	Soal nomor 1
4	PA	Soal nomor 4
5	CPA	Soal nomor 4
6	RS	Soal nomor 1
7	MS	Soal nomor 3 dan 4
8	SRA	Soal nomor 3 dan 4
9	S	Soal nomor 4
10	TWS	Soal nomor 4

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan meliputi kurangnya ketelitian dalam membaca soal, ketidaktahuan terhadap langkah-langkah penyelesaian, sikap tergesa-gesa dalam mengerjakan, keterbatasan pemahaman terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel, penggunaan prosedur penyelesaian yang tidak tepat, serta kurangnya konsentrasi dalam melakukan perhitungan maupun penyelesaian soal secara keseluruhan. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara benar dan sistematis (Lovia Astrisahri Nur Mustari, 2022: 60).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jenis-jenis kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh siswa terdiri atas lima kategori, yaitu: prosedur tidak tepat (*inappropriate procedure*) sebesar 19,56%, kesimpulan hilang (*omitted conclusion*) sebesar 26,08%, konflik level respon (*response level conflict*) sebesar 13,04%, masalah hirarki keterampilan (*skills hierarchy problem*) sebesar 17,39%, serta kesalahan yang termasuk dalam kategori di luar ketujuh jenis kesalahan utama (*above other*) sebesar 23,91%. Faktor penyebab siswa melakukan kesalahan, ialah:

1. Kesalahan prosedur tidak tepat (*inappropriate procedure*) terjadi karena siswa kurang teliti atau tidak memahami cara serta langkah-langkah yang semestinya digunakan dalam menyelesaikan soal.
2. Kesalahan berupa kesimpulan hilang (*omitted conclusion*) disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah ketidaktepatan dalam langkah-langkah penyelesaian sebelumnya, yang membuat siswa tidak mengetahui informasi apa yang seharusnya dituliskan sebagai kesimpulan. Selain itu, kesalahan ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap maksud dari perintah atau pertanyaan dalam soal, serta kelalaian siswa dalam menuliskan kembali data yang telah diperoleh sebagai bagian dari kesimpulan akhir.
3. Kesalahan konflik level respon (*response level conflict*) terjadi karena siswa memiliki pemahaman yang kurang memadai terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan soal secara logis dan sistematis sesuai dengan konsep yang seharusnya diterapkan.
4. Kesalahan yang tergolong dalam masalah hirarki keterampilan (*skills hierarchy problem*) terjadi karena siswa kurang fokus saat melakukan proses perhitungan maupun ketika merepresentasikan ide dalam bentuk aljabar. Kurangnya konsentrasi ini berdampak pada kesalahan mendasar dalam penyelesaian soal.
5. Kesalahan yang termasuk dalam kategori di luar tujuh klasifikasi utama (*above other*) disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah keterbatasan waktu

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 04 No. 03. November 2025

yang dialami siswa saat mengerjakan soal atau adanya kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Agustin Faizah Yuliana *et al.*, "Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal SPLDV Berdasarkan Teori Newman Siswa Kelas VIII," *Jurnal Riset dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 57.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Endri Puji Lestari & Shofan Fiangga. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Berdasarkan Jenis Kelamin Ditinjau dari Teori Newman. *Jurnal Tadris Matematika*, 4(2), 187–200.
- Firdaus *et al.*, "Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Tahapan Kastolan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika," *Dialektika P. Matematika* 8, no. 1 (2021): 546.
- Lovia Astrisahri Nur Mustari, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Kriteria Watson Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Bungoro" (*Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi*, 2022), 4.
- M. Adzan Akbar *et al.* (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Prosedur Newman. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12.
- Monika Ajeng Pramita, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Himpunan Berdasarkan Kriteria Watson Di Kelas H MTsN 2 Trenggalek" (*IAIN Tulungagung. Skripsi*, 2020), 27.
- Nikmatin *et al.* (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Tahapan Kastolan Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 121–128.
- Pradnyo Wijayanti, (2020). "Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Tahapan Newman pada Materi Bangun Datar Segiempat". *Jurnal Mathedunesa*. 9(1): 42.
- Ratih Mauliandri & Kartini Kartini, "Analisis Kesalahan Siswa Menurut Kastolan Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bentuk Aljabar Pada Siswa SMP," *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika* 9, no. 2 (2020): 121.
- Rini, W. & Mulyadi, S. (2020). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Risna Tianingrum & Hanifah Nurus Sopiany, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar," *Jurnal Matematika* 1, no. 9 (2017): 442.
- Sindy Putri Kumala Sari, " Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kriteria Watson Ditinjau Dari Segi Gender" (*Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. Skripsi*, 2023).

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 04 No. 03. November 2025

- Sinta Silvia *et al*, "Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pemecahan Masalah Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Newman," *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* 02, no. 02 (2020): 192.
- Sri Amini & Tri Nova Yunianta, "Analisis Kesalahan Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial dan Scaffoldingnya Bagi Kelas VII SMP", Nabla Dewantara: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.3, No.1, Mei 2018, h. 2.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.224.
- Susilawati *et al*. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Self-Concept Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 244.
- Syafitri, D. & Supriadi, R. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Gramedia.
- Tjipto Djuhartono Ratna Windianti Utami & Bakti Toni Endaryanto, "Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 3 (2018): 188.
- Yuni Agnesti & Risma Amelia. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Kesalahan VIII SMP Di Kabupaten Bandung Barat Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Perbandingan Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 151-162.
- Dina dan Dewi Mardhiyana Anastasia, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Kriteria Watson," *Jurnal Mathematic Paedagogic* 4, no. 1 (2019): 159.
- Sudirman. "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pesisir Ditinjau Dari Segi Gender." *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika* 3, no. 2 (2017).
- Dwidarti, Ufi, Helti Lygia Mampouw, and Danang Setyadi. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019).
- Firmanti, Pipit. "Penalaran Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Proses Pembelajaran Matematika." *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 1, no.2 (2017).
- Nur, Andi Saparudin, and Markus Palobo. "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gaya Kognitif Dan Gender." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 9, no. 2 (2018).
- Aminah, Aminah, and Kiki Riska Ayu Kurniawati. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender." *JTAM | Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika* 2, no. 2 (2018).

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 04 No. 03. November 2025**

- Imamuddin, M. "Kemampuan Spasial Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri." *Journal of Gender Studies* 1, no. 2 (2017).
- Mustari, Lovia Astrisahri Nur. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Kriteria Watson Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Bungoro." Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi*, 2022.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Muharomah, D. R. (2023). Analisis Kesulitan Dalam Pemahaman Soal Cerita Matematika dengan Pendekatan Student Center Learning (SCL) dan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 152-164.